

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 43 tahun 2007 Pasal 24 Ayat 2 dan 3 tentang perpustakaan perguruan tinggi yaitu perpustakaan sebagaimana dimaksudkan ayat 1 memiliki koleksi, jumlah judul maupun eksmplarnya yang mencakupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, perpustakaan Perguruan Tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Setiap perguruan tinggi memiliki perpustakaan yang berisikan sumber informasi dari berbagai bidang yang memenuhi standar nasional perpustakaan. Perpustakaan berperan penting dalam mensukseskan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memilih, menghimpun, mengelola, merawat serta melayani sumber-sumber kepada lembaga.

Perpustakaan merupakan jantung dari sebuah Universitas dan sumber ilmu pengetahuan yang berbentuk cetak maupun non-cetak. Pada dasarnya perpustakaan merupakan suatu gedung atau ruangan yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam koleksi baik tercetak maupun non-cetak seperti koleksi buku umum, jurnal, koleksi karya ilmiah dan koleksi berupa rekaman. Namun seiringnya berjalannya

waktu perkembangan teknologi informasi saat ini sangatlah maju sehingga perpustakaan harus berubah dari perpustakaan manual menjadi perpustakaan digital, dimana perpustakaan tersebut memiliki koleksi digital seperti e-journal dan e-book, salah satu perpustakaan yang sudah melakukan pengembangan menjadi perpustakaan digital yaitu Perpustakaan Undiksha.

UPT Perpustakaan Undiksha sebagai penguji di bidang perpustakaan berperan dan berfungsi untuk menyukseskan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan cara menghimpun, mengelola, merawat serta melayani sumber-sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya, dan masyarakat akademis pada umumnya. UPT Perpustakaan Undiksha merupakan jantung dari sebuah universitas, selain itu Perpustakaan Undiksha menyediakan berbagai jenis bahan pustaka (koleksi) untuk dimanfaatkan secara optimal oleh para pemustaka (pemakai perpustakaan) yaitu koleksi buku, koleksi karya ilmiah, koleksi terbitan berseri atau berkala, dan koleksi pandang dengar (audio visual), selain itu Perpustakaan Undiksha mengembangkan perpustakaan digital pada tahun 2011 sampai 2019, dan memiliki koleksi berupa e-book, e-jurnal, dan repositori yang berisikan kumpulan karya ilmiah dan penelitian dosen, pengembangan ini dilakukan karena ketersediaan tempat untuk menyimpan koleksi tersebut terbatas sehingga UPT Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha mengalih mediakan koleksi tercetak menjadi noncetak sehingga pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan bisa mengakses informasi secara online.

UPT perpustakaan Undiksha mengembangkan berbagai fasilitas untuk mendukung kenyamanan pemustaka dengan memperbanyak jumlah komputer. Selain itu perpustakaan juga memiliki berbagai jenis layanan agar dapat dimanfaatkan secara

optimal oleh pemustaka yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan penelusuran informasi, layanan audio-visual, layanan terbitan berseri, layanan e-jurnal, layanan antar perpustakaan, layanan teknologi informasi, layanan pendidikan pemakai, layanan *front office* dan layanan karya ilmiah. Di samping itu jumlah pengunjung online dan pengunjung tidak online saat ini terbilang sangat tinggi dikarenakan jumlah pengunjung setiap hari atau seminggu lebih dari 500 perorang. Dimana pemustaka dapat meminjam buku maupun untuk membaca buku yang ada di Perpustakaan oleh karena itu pemustaka maupun pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga koleksi bahan pustaka yang rusak dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital seperti koleksi karya ilmiah yang memiliki satu exemplar.

Karya ilmiah merupakan suatu karya tulis yang berisikan suatu permasalahan tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmiahan. Dalam kaidah-kaidah keilmuan ini menggunakan metode ilmiah dan prinsip-prinsip keilmiahan, seperti objek, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Koleksi karya ilmiah bisa berupa: makalah (paper), artikel ilmiah, laporan akhir, naskah publikasi, laporan penelitian (skripsi (S1), thesis (S2), disertasi (S3), laporan penelitian. Di mana koleksi tersebut harus dirawat. Setiap pustakawan diharuskan untuk melakukan perawatan dan melestarikan koleksi perpustakaan dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk non-tercetak (digital).

Menurut Utomo (2019:104) Koleksi digital merupakan koleksi bahan pustaka perpustakaan atau arsip yang dikonversi ke format yang terbaca oleh mesin untuk pengawetan dan menyediakan akses elektronik. Koleksi ini sifatnya tidak bisa dipinjam keluar dari perpustakaan dan jumlahnya hanya satu eksemplar perjudul, seperti skripsi, tugas akhir, disertasi, tesis, proceeding, laporan penelitian dari setiap kelompok

penelitian di perguruan tinggi, karya tulis ilmiah dan artikel yang di buat oleh dosen maka dari itu perlu diadakan preservasi digital agar tidak terjadi kerusakan pada koleksi yang minim eksemplarnya.

Konversi yang dilakukan pada koleksi bahan pustaka yang tercetak menjadi non-cetak dapat mempersempit ruang ataupun tempat penyimpanannya akan tetapi ketersediaannya tempat penyimpanan koleksi digital tidak dapat bertahan lama dikarenakan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan mengalami keusangan pada peralatan serta terjadi kerusakan pada dokumen yang disebabkan oleh virus dan hacker, khususnya koleksi karya ilmiah.

Preservasi dalam pemikiran pustakawan masih sekedar dalam arti bagaimana cara pemeliharaan koleksi fisik dalam bentuk bahan pustaka, sebagai upaya untuk menjadikan bahan pustaka tetap dapat diakses isi informasinya. Namun, selain itu ada hal-hal yang ternyata lebih penting untuk dilakukan, tidak hanya melakukan preservasi pada bahan pustaka tercetak tetapi juga melakukan preservasi bahan koleksi digital, mengingat saat ini banyak karya ilmiah yang disimpan tidak dalam bentuk tercetak namun juga dalam bentuk digital.

Pentingnya preservasi digital dilakukan di perpustakaan dengan alasan informasi dalam bentuk digital sulit bertahan lama dalam jangka waktu yang cukup lama yang dikarenakan media penyimpanan koleksi sangat rentan terhadap kerusakan dan informasi pada sebuah data digital sewaktu-waktu dapat hilang dan tidak terbaca, file yang akan dimasukan di sistem terjadi masalah dari data yang tidak bisa terbuka data yang di preservasi terkena virus dan hacker, serta file koleksi digital yang rusak. Maka dari itu perlu adanya preservasi digital. Preservasi digital adalah kegiatan yang dilakukan untuk merawat dan memelihara sebuah dokumen atau data dalam bentuk

digital yang dapat mempermudah pemustaka untuk mengakses serta dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama. Dalam kegiatan preservasi dapat dilakukan dengan cara memperbesar tempat penyimpanan koleksi digital dan menggunakan antivirus yang lebih permanen agar tidak terjadi kerusakan pada koleksi digital. Preservasi pada koleksi digital sangat penting dilakukan untuk menjaga agar koleksi digital tidak rusak.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan preservasi digital di Perpustakaan Undiksha Singaraja belum berjalan secara optimal. Perpustakaan Undiksha memiliki web yaitu Gelis di mana dalam penguploadannya masih terbilang rumit dikarenakan beberapa mahasiswa dalam pengumpulan karya ilmiah dalam bentuk CD dan dari beberapa CD tersebut Beberapa tidak terdeteksi sehingga pustakawan tidak bisa mengupload. Di samping itu pada server tersebut terjadi kerusakan yang memperlambat kegiatan tersebut. Pada Web Gelis pemustaka tidak dapat melihat abstrak hanya bisa melihat judul saja. Maka dari itu Perpustakaan Undiksha Singaraja mengganti Web Gelis ke Web Repositori. Dari web tersebut tidak menutup kemungkinan adanya kerusakan dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang masih kurang mengerti dengan Web Repository.

Adapun penelitian yang sejenis mengenai preservasi digital yaitu penelitian Nurul Fikriati Ayu Hapsari dan Catharina Labore Tatiek Ariyani pada tahun 2018 tentang “Urgensi Preservasi Arsip Digital” penelitian ini membahas tentang preservasi arsip digital khususnya bagi lembaga atau organisasi yang membutuhkan informasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media penyimpanan koleksi arsip digital sangat beresiko mengalami degradasi karena tidak dirancang untuk bertahan dalam waktu yang cukup lama. Preservasi arsip digital tidak hanya diperhatikan dari media

penyimpanannya perlu juga di perhatikan teknologi yang digunakan agar tidak terjadi keusangan, serta mengetahui beberapa negara yang sudah melakukan preservasi digital.

Selain itu ada penelitian lain yang pernah melakukan penelitian mengenai preservasi digital koleksi karya ilmiah adalah Dimas Andika Putra, Kusubakti Andajani, dan Zeni Istiqomah pada tahun 2017 tentang “Implementasi Preservasi Digital Koleksi Karya Ilmiah di Perpustakaan Maulana Malikin Brahim Malang”. Penelitian ini membahas tentang penerapan preservasi digital yang dilakukan di Perpustakaan Maulana Malikin Brahim Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu perpustakaan tersebut melakukan proses alih mediakan dari tahap *scanning* hingga tahap akhir yaitu di upload ke Repositori. Selain itu perpustakaan tersebut memiliki kendala dari SDM dan insfrastruktur yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukannya penelitian terkait strategi preservasi digital sehingga mampu meminimalisir kerusakan-kerusakan dan kendala yang terjadi pada kegiatan preservasi koleksi digital khususnya karya ilmiah. Bertolak belakang dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Preservasi Digital Koleksi Karya Ilmiah Di Perpustakaan Undiksha Singaraja”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dibahas di atas sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan preservasi digital pada koleksi karya ilmiah di Perpustakaan Undiksha Singaraja?

2. Bagaimanakah kendala dari penerapan preservasi digital pada koleksi karya ilmiah di Perpustakaan Undiksha Singaraja?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain yaitu :

1. Mengetahui penerapan preservasi digital pada koleksi karya ilmiah di Perpustakaan Undiksha Singaraja.
2. Mengetahui kendala dari kegiatan penerapan preservasi digital pada koleksi karya ilmiah di Perpustakaan Undiksha Singaraja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari penelitian ini, peneliti dapat menambah dan mengembangkan tentang preservasi digital serta dapat menjadi bahan referensi dan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk pihak-pihak antar lain sebagai berikut.

1.4.2.1 Peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti dari penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui penerapan preservasi digital yang dilakukan dan

mengetahui sudah atau belumnya perpustakaan Undiksha Singaraja melaksanakan preservasi digital.

1.4.2.2 Lembaga

Manfaat yang didapatkan bagi pihak internal yaitu Undiksha Singaraja atau jurusan dari penelitian ini sebagai bahan diskusi atau bahan rujukan dalam melakukan suatu perkuliahan atau penelitian yang berhubungan penerapan preservasi digital koleksi karya ilmiah. Selain dari pihak internal, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak eksternal baik itu dari perpustakaan daerah, perpustakaan perguruan tinggi, atau peneliti yang ingin meneliti tentang penerapan preservasi digital koleksi karya ilmiah yang dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penerapan preservasi digital atau sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan preservasi digital di perpustakaan.

